

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Desain penelitian dapat dijadikan sebagai pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Dari pemaparan yang dikemukakan diatas, maka dengan adanya desain penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah;
2. Studi pendahuluan;
3. Merumuskan masalah;
4. Merumuskan anggapan dasar;
5. Merumuskan hipotesis;
6. Memilih pendekatan;
7. Menentukan variabel dan sumber data;
8. Menentukan dan menyusun instrumen;
9. Mengumpulkan data;
10. Analisis data;
11. Menarik kesimpulan; dan
12. Menulis laporan.

Adapun penelitian ini merupakan kategori penelitian deskriptif, dimana berisi gambaran fenomena terkini setelah dilakukan analisa data lapangan

#### **B. PARTISIPAN**

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan atau / kepala sekolah di SD Negeri se- Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, tanpa kriteria tertentu, dengan asumsi seluruh guru dan kepala sekolah sebagai pelaku penggerak organisasi yang terjun langsung dalam mengelola sekolah, dan rutin berada di

lingkungan sekolah. Selain itu kepala sekolah dapat menjadi salah satu sampel dengan asumsi bahwa jabatan itu merupakan tugas tambahan seorang guru, sesuai Permendiknas No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

## C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi subjek penelitian, yang dinamakan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 80) yang menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sementara menurut Furqon (2004, hlm. 146), “populasi adalah sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama”.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan atau / kepala sekolah di SD Negeri se- Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, tanpa kriteria tertentu, dengan asumsi seluruh guru dan kepala sekolah sebagai pelaku penggerak organisasi yang terjun langsung dalam mengelola sekolah, dan rutin berada di lingkungan sekolah. Selain itu kepala sekolah dapat menjadi salah satu sampel dengan asumsi bahwa jabatan itu merupakan tugas tambahan seorang guru, sesuai Permendiknas No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

Di Kecamatan Kebumen terdapat tenaga pendidik sebanyak 603 orang yang tersebar di 62 Sekolah Dasar. Berikut daftar SD Negeri beserta banyak tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya.

Tabel 3.1

## Daftar Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kebumen

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Pendidik
1	SD NEGERI 1 ADIKARSO	9
2	SD NEGERI 1 BANDUNG	10
3	SD NEGERI 1 BUMIREJO	9
4	SD NEGERI 1 CANDIWULAN	8
5	SD NEGERI 1 DEPOKREJO	9
6	SD NEGERI 1 GESIKAN	15
7	SD NEGERI 1 JATISARI	10
8	SD NEGERI 1 KALIBAGOR	9
9	SD NEGERI 1 KALIJEREK	8
10	SD NEGERI 1 KARANGSARI	9
11	SD NEGERI 1 KEBUMEN	11
12	SD NEGERI 1 KUTOSARI	9
13	SD NEGERI 1 PANJER	12
14	SD NEGERI 1 SELANG	13
15	SD NEGERI 1 TAMANWINANGUN	11
16	SD NEGERI 1 TANAHSARI	11
17	SD NEGERI 1 WONOSARI	9
18	SD NEGERI 1 GEMEKSEKTI	8
19	SD NEGERI 2 ADIKARSO	8
20	SD NEGERI 2 BANDUNG	9
21	SD NEGERI 2 BUMIREJO	9
22	SD NEGERI 2 CANDIWULAN	8

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Pendidik
23	SD NEGERI 2 DEPOKREJO	9
24	SD NEGERI 2 GEMEKSEKTI	9
25	SD NEGERI 2 JATISARI	10
26	SD NEGERI 2 KALIBAGOR	9
27	SD NEGERI 2 KALIJIREK	8
28	SD NEGERI 2 KALIREJO	10
29	SD NEGERI 2 KARANGSARI	9
30	SD NEGERI 2 KEBUMEN	10
31	SD NEGERI 2 KUTOSARI	9
32	SD NEGERI 2 PANJER	10
33	SD NEGERI 2 TAMANWINANGUN	10
34	SD NEGERI 2 TANAHSARI	9
35	SD NEGERI 2 WONOSARI	9
36	SD NEGERI 3 JATISARI	10
37	SD NEGERI 3 KALIREJO	10
38	SD NEGERI 3 PANJER	8
39	SD NEGERI 3 SELANG	11
40	SD NEGERI 3 TAMANWINANGUN	9
41	SD NEGERI 3 WONOSARI	9
42	SD NEGERI 4 BUMIREJO	10
43	SD NEGERI 4 KUTOSARI	10
44	SD NEGERI 4 TAMANWINANGUN	10
45	SD NEGERI 5 BUMIREJO	11
46	SD NEGERI 5 KEBUMEN	10
47	SD NEGERI 5 KUTOSARI	9
48	SD NEGERI 5 PANJER	8
49	SD NEGERI 6 PANJER	10

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Pendidik
50	SD NEGERI 7 KEBUMEN	10
51	SD NEGERI 7 KUTOSARI	9
52	SD NEGERI ARGOPENI	15
53	SD NEGERI CANDIMULYO	9
54	SD NEGERI JEMUR	8
55	SD NEGERI KAWEDUSAN	10
56	SD NEGERI KEMBARAN	10
57	SD NEGERI MENGKOWO	9
58	SD NEGERI MUKTISARI	9
59	SD NEGERI MURTIREJO	11
60	SD NEGERI ROWOREJO	14
61	SD NEGERI SUMBERADI	9
62	SDN 1 KALIREJO	10
TOTAL		603

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2016

## 2. Sampel Penelitian

Sugiono (2014, hlm. 81) mengartikansampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kita dapat mengambil sebagian subjek penelitian dari jumlah populasi yang ada, yaitu dengan menggunakan teknik sampel yang cukup representatif mewakili sifat-sifat populasi.

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 99) menyatakan bahwa, ‘Mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya’.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar bersifat representatif, artinya sampel

yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 107) mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.

Untuk menentukan jumlah responden masing-masing subpopulasi/sekolah terkait persebaran guru yang tidak merata pada tiap unit kerja, dapat ditentukan dengan menggunakan metode *multistage sampling* atau sampling beberapa tahap. Metode sampling beberapa tahap menurut Agus Widarjono (2015, hlm. 121),

Metode sampling beberapa tahap ini ialah seluruh populasi dibagi menjadi beberapa unit yang disebut tahapan., dimana setiap tahapan terdiri dari beberapa tahapan. Sampel kemudian diambil pada setiap populasi yang ada. Esensi dari metode sampling beberapa tahap ini adalah setiap subtahap diambil dari grup atau strata secara berturut-turut.

Adapun penerapan metode *multistage sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1

Mengklasifikasikan semua sekolah ke dalam 3 (tiga) kategori berdasarkan lokasi sekolah, apakah Zona Kota, Zona Pinggiran Kota, Atau Zona Desa. Dikategorikan Zona Kota karena lokasi sekolah terletak di area tengah kota atau dekat dengan pusat pemerintahan. Zona Pinggiran Kota merupakan sekolah yang berlokasi cukup jauh dengan pusat kota namun dekat dengan jalan raya, dan akses kendaraan mudah. Kemudian Zona Desa, dimana sekolah berlokasi di kawasan desa, dimana disekelilingnya merupakan rumah warga, pesawahan, dan cukup jauh dengan jalan raya. Dari hasil kategorisasi, total sekolah di zona desa terdapat 20 sekolah, zona pinggiran kota 23 sekolah, dan zona kota 19 sekolah. Berikut daftar sekolah dasar negeri setelah dikategorikan ke dalam zona,

Tabel. 3.2  
Kategorisasi Zona Sekolah

No.	Nama Satuan Pendidikan	No.	Nama Satuan Pendidikan
1	SD NEGERI 1 ADIKARSO	33	SD NEGERI 2 TAMANWINANGUN
2	SD NEGERI 1 BANDUNG	34	SD NEGERI 2 TANAHSAARI
3	SD NEGERI 1 BUMIREJO	35	SD NEGERI 2 WONOSARI
4	SD NEGERI 1 CANDIWULAN	36	SD NEGERI 3 JATISARI
5	SD NEGERI 1 DEPOKREJO	37	SD NEGERI 3 KALIREJO
6	SD NEGERI 1 GESIKAN	38	SD NEGERI 3 PANJER
7	SD NEGERI 1 JATISARI	39	SD NEGERI 3 SELANG
8	SD NEGERI 1 KALIBAGOR	40	SD NEGERI 3 TAMANWINANGUN
9	SD NEGERI 1 KALIJEREK	41	SD NEGERI 3 WONOSARI
10	SD NEGERI 1 KARANGSARI	42	SD NEGERI 4 BUMIREJO
11	SD NEGERI 1 KEBUMEN	43	SD NEGERI 4 KUTOSARI
12	SD NEGERI 1 KUTOSARI	44	SD NEGERI 4 TAMANWINANGUN
13	SD NEGERI 1 PANJER	45	SD NEGERI 5 BUMIREJO
14	SD NEGERI 1 SELANG	46	SD NEGERI 5 KEBUMEN
15	SD NEGERI 1 TAMANWINANGUN	47	SD NEGERI 5 KUTOSARI
16	SD NEGERI 1 TANAHSAARI	48	SD NEGERI 5 PANJER
17	SD NEGERI 1 WONOSARI	49	SD NEGERI 6 PANJER
18	SD NEGERI 1 GEMEKSEKTI	50	SD NEGERI 7 KEBUMEN
19	SD NEGERI 2 ADIKARSO	51	SD NEGERI 7 KUTOSARI
20	SD NEGERI 2 BANDUNG	52	SD NEGERI ARGOPENI
21	SD NEGERI 2 BUMIREJO	53	SD NEGERI CANDIMULYO
22	SD NEGERI 2 CANDIWULAN	54	SD NEGERI JEMUR
23	SD NEGERI 2 DEPOKREJO	55	SD NEGERI KAWEDUSAN
24	SD NEGERI 2 GEMEKSEKTI	56	SD NEGERI KEMBARAN
25	SD NEGERI 2 JATISARI	57	SD NEGERI MENGKOWO
26	SD NEGERI 2 KALIBAGOR	58	SD NEGERI MUKTISARI
27	SD NEGERI 2 KALIJIREK	59	SD NEGERI MURTIREJO
28	SD NEGERI 2 KALIREJO	60	SD NEGERI ROWOREJO
29	SD NEGERI 2 KARANGSARI	61	SD NEGERI SUMBERADI
30	SD NEGERI 2 KEBUMEN	62	SDN 1 KALIREJO
31	SD NEGERI 2 KUTOSARI		
32	SD NEGERI 2 PANJER		

Keterangan:

 Zona Desa

- Zona Pinggiran Kota
- Zona Kota

b. Tahap 2

Pada tahap ini merupakan tahap penentuan banyak sampel sekolah. Dari tiap zona diambil sampel lokasi penelitian, dengan total lembaga sasaran sebanyak 30 sekolah. ini sesuai dengan *judgement* peneliti dengan pembimbing, ini diasumsikan dari yang dikemukakan Baley dalam Mahmud (2011, hlm.159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Jadi, kuota tiap zona adalah sebagai berikut:

$$\text{Kuota zona n} : \frac{\text{Banyak sekolah di zona n}}{\text{Total sekolah satu kecamatan}} \times 30$$

Zona desa :  $20/62 \times 30 = 9,6$  dibulatkan menjadi 10 sekolah

Zona pinggiran kota :  $23/62 \times 30 = 11,1$  dibulatkan menjadi 11 sekolah

Zona Kota :  $19/62 \times 30 = 9,1$  dibulatkan menjadi 9 sekolah

c. Tahap 3

Pada tahap ke tiga, ditentukan sekolah yang akan dijadikan sampel beserta total respondennya.




Tabel 3.3  
Daftar Sampel Lokasi Sekolah Beserta Jumlah Pendidik

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Pendidik
1	SD NEGERI 1 BANDUNG	10
2	SD NEGERI 1 CANDIWULAN	8
3	SD NEGERI 1 TANAHSARI	11
4	SD NEGERI 2 BANDUNG	9
5	SD NEGERI 2 CANDIWULAN	8



No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Pendidik
6	SD NEGERI 2 TANAHSARI	9
7	SD NEGERI 2 WONOSARI	9
8	SD NEGERI 3 WONOSARI	9
9	SD NEGERI CANDIMULYO	9
10	SD NEGERI SUMBERADI	9
11	SD NEGERI 2 DEPOKREJO	9
12	SD NEGERI 1 SELANG	13
13	SD NEGERI 1 WONOSARI	9
14	SD NEGERI 2 TAMANWINANGUN	10
15	SD NEGERI 3 TAMANWINANGUN	9
16	SD NEGERI 2 KALIREJO	10
17	SD NEGERI ARGOPENI	15
18	SD NEGERI KAWEDUSAN	10
19	SD NEGERI MURTIREJO	11
20	SD NEGERI 2 GEMEKSEKTI	9
21	SD NEGERI 3 PANJER	10
21	SD NEGERI 1 BUMIREJO	9
22	SD NEGERI 1 KEBUMEN	11
23	SD NEGERI 1 KUTOSARI	9
24	SD NEGERI 2 KEBUMEN	10
25	SD NEGERI 2 KUTOSARI	9
26	SD NEGERI 4 KUTOSARI	10
27	SD NEGERI 5 KEBUMEN	10
28	SD NEGERI 7 KUTOSARI	9
29	SD NEGERI 7 KEBUMEN	10
TOTAL		291

Keterangan:

-  Zona Desa
-  Zona Pinggiran Kota
-  Zona Kota

d. Tahap 4

Pada tahap ini ditentukan besaran sampel dengan rumus Yamane dalam Riduan (2010, hlm. 67) dengan taraf kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{291}{291 \times 0.1^2 + 1}$$

$$= \frac{291}{3.91}$$

= 74,4 dibulatkan menjadi 74 responden/sampel.

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = level signifikansi yang diinginkan

e. Tahap 5




Pada tahap 5 dihitung banyak sampel di tiap sekolah sasaran di tiap zonanya, dengan perhitungan menggunakan excel, dapat ditampilkan pada tabel berikut,

Tabel 3.4

## Banyak Sampel Tiap Sekolah Sasaran

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Pendidik	Sampel
1	SD NEGERI 1 BANDUNG	10	3
2	SD NEGERI 1 CANDIWULAN	8	2
3	SD NEGERI 1 TANAHSAARI	11	3
4	SD NEGERI 2 BANDUNG	9	2
5	SD NEGERI 2 CANDIWULAN	8	2
6	SD NEGERI 2 TANAHSAARI	9	2
7	SD NEGERI 2 WONOSARI	9	2
8	SD NEGERI 3 WONOSARI	9	2
9	SD NEGERI CANDIMULYO	9	2
10	SD NEGERI SUMBERADI	9	2
11	SD NEGERI 2 DEPOKREJO	9	2
12	SD NEGERI 1 SELANG	13	3
13	SD NEGERI 1 WONOSARI	9	2
14	SD NEGERI 2 TAMANWINANGUN	10	3
15	SD NEGERI 3 TAMANWINANGUN	9	2
16	SD NEGERI 2 KALIREJO	10	3
17	SD NEGERI ARGOPENI	15	4
18	SD NEGERI KAWEDUSAN	10	3
19	SD NEGERI MURTIREJO	11	3
20	SD NEGERI 2 GEMEKSEKTI	9	2
21	SD NEGERI 3 PANJER	10	3
22	SD NEGERI 1 BUMIREJO	9	2
23	SD NEGERI 1 KEBUMEN	11	3
24	SD NEGERI 1 KUTOSARI	9	2
25	SD NEGERI 2 KEBUMEN	10	3
26	SD NEGERI 2 KUTOSARI	9	2
27	SD NEGERI 4 KUTOSARI	10	3
28	SD NEGERI 5 KEBUMEN	10	3
29	SD NEGERI 7 KUTOSARI	9	2
30	SD NEGERI 7 KEBUMEN	10	3
	TOTAL	291	74

Keterangan:

-  Zona Desa
-  Zona Pinggiran Kota
-  Zona Kota

Selain itu, penggunaan angket dalam hal ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini mencakup wilayah yang luas, populasi yang besar, serta terbatasnya waktu penelitian. Indikator-indikator yang merupakan jabaran dari variabel iklim organisasi dan kinerja organisasi sekolah merupakan materi pokok yang selanjutnya diramu menjadi sejumlah pernyataan didalam angket.

## D. INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji pengaruh iklim organisasi sebagai variabel independen atau bebas (variabel X) terhadap kinerja organisasi sebagai variabel dependen atau terikat (variabel Y).

Agar tidak terdapat salah pengertian atau kekeliruan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka dipandang perlu untuk menjabarkan maksud dari istilah-istilah tersebut. Moh. Nazir (2005, hlm.126) menyatakan:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti yang bertujuan untuk memberikan batasan yang tegas dan menjadi panduan atau kriteria untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua istilah yang perlu dijabarkan yakni (1) variabel iklim organisasi; dan (2) variabel kinerja organisasi.

#### a. Iklim Organisasi

Variabel bebas dalam penelitian ini mengkaji iklim organisasi. Taguiri dan Litwin (dalam Wirawan, 2007, hlm.121) yang mengartikan iklim organisasi sebagai suatu kualitas lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggotanya, mempengaruhi perilakunya, dan dapat dideskripsikan dengan nilai-nilai karakteristik organisasi.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi merupakan kekuatan lingkungan yang dapat mempengaruhi organisasi. Iklim organisasi merupakan kondisi yang dirasakan personel organisasi baik dari lingkungan fisik maupun sosial. Iklim yang baik bisa dilihat dari tingkah laku setiap orang, hubungan atau kerja sama yang baik dari setiap anggotanya, penataan susunan organisasi secara rapi dan prosedur kerja dalam organisasi tersebut.

Indikator variabel iklim organisasi yang akan diteliti meliputi: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial, (3) lingkungan afektif, (4) lingkungan akademik. Penjabaran konsep variabel ini secara ringkas terlihat dalam kisi-kisi instrumen Iklim Organisasi pada tabel 3.1

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Iklim Organisasi)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<b>Iklim Organisasi (variabel X)</b>	Lingkungan Fisik	Tampilan gedung sekolah dan kelas
		Ukuran sekolah terhadap jumlah siswa dan guru
		Ketersediaan berbagai sumber daya
		Keamanan dan kenyamanan
	Lingkungan Sosial	Kualitas hubungan antarpersonel, dan antara guru, siswa, dan staf
		Perlakuan yang adil dan seimbang terhadap siswa dari guru dan staf
		Tingkat persaingan dan perbandingan sosial antara para siswa
		Tingkat kontribusi siswa, guru, dan staf dalam pembuatan keputusan di sekolah

Variabel	Indikator	Sub Indikator
	Lingkungan Afektif	Kesadaran akan peran antara siswa, guru, dan staf
		Kepercayaan diantara warga sekolah
		Norma sosial di lingkungan sekolah
		Jaringan sosial sekolah
	Lingkungan Akademik	Kualitas pembelajaran
		Harapan guru terhadap prestasi siswa
		Pemantauan dan pelaporan kemajuan siswa

### b. Kinerja Organisasi

*Performance* sering diartikan kinerja, hasil kerja, atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000, hlm. 67) Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja yaitu suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.

Indikator variabel kinerja organisasi yang akan diteliti meliputi: (1) Kurikulum, (2) Proses pembelajaran, (3) Kompetensi lulusan, (4) Penilaian, (5) Pendidik dan tenaga kependidikan, (6) Sarana dan prasarana, (7) Pengelolaan, (8) Pembiayaan. Penjabaran konsep variabel ini secara ringkas terlihat dalam kisi-kisi instrumen kinerja organisasi pada tabel 3.2

Tabel 3.6

## Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kinerja Organisasi)

No	Indikator	Sub indikator
1	Kurikulum	Kelengkapan dokumen kurikulum
		Kelengkapan dokumen perangkat kurikulum
2	Proses pembelajaran	Perencanaan pembelajaran
		Pengelolaan kelas
		Metodologi mengajar
		Penggunaan media
3	Kompetensi lulusan	Prestasi akademik, berkaitan dengan tingkat kelulusan siswa pada tahun terakhir
		Prestasi non-akademik, berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam menjuarai berbagai bidang perlombaan dan pertandingan, serta keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler
4	Penilaian	Perencanaan penilaian
		Pelaksanaan penilaian
5	Pendidik dan tenaga kependidikan	Relevansi ketersediaan dan kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
		Prestasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
6	Sarana dan prasarana	Lahan dan Bangunan
		Kelengkapan sarana dan prasarana
7	Pengelolaan	Perencanaan program
		Implementasi program / Pengawasan program
		Kepemimpinan
8	Pembiayaan	Sumber dana
		Alokasi penggunaan dana
		Akuntabilitas

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data, kemudian mengolahnya sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan masalah penelitian, dengan kata lain, metode penelitian

mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2014, hlm. 2), bahwa Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya penghimpunan data yang selanjutnya akan diolah sehingga ditemukanlah solusi akan masalah yang diangkat dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian..

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja organisasi di SD Negeri Se-Kecamatan Kebumen. Karena penelitian ini membahas masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat sekarang maka metode penelitian yang paling sesuai adalah metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, artinya penggambaran data-data yang diperoleh benar-benar aktual dan disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel penelitian.

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2002, hlm. 63), yaitu:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki.

Sementara itu, Winarno Surakhmad (1994, hlm. 140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif sebagai berikut:

- a. Memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analisis).



Untuk memperoleh ketajaman dan gambaran yang lebih akurat dalam menjawab permasalahan penelitian, maka perlu ditunjang dengan melakukan studi kepustakaan.

Adapun Pendekatan kuantitatif adalah mengukur variabel X dan Y untuk kemudian dicari hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta ditunjang dengan studi literatur.

Sugiyono (2014, hlm. 8) berpendapat bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan mencakup data mengenai variabel X (iklim organisasi) dan variabel Y (kinerja organisasi).

#### **a. Menentukan Alat Pengumpul Data**

Penggunaan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Oleh karena itu, dalam menentukan alat pengumpul data harus dipertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi, dan keandalan alat tersebut. Adapun alat pengumpul data

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi maupun data, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 142), kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dengan pendapat yang hampir sama, Moh. Nazir (2005, hlm. 203) menyatakan:

Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Akdon dan Sahlan Hadi (2005, hlm. 132) mengemukakan bahwa:

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√).

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm. 129) bahwa keuntungan angket adalah:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab

- 5) Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

#### b. Menyusun Alat Pengumpul Data

Dalam rangka memudahkan penyusunan instrumen penelitian yang berupa angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti pada variabel X dan variabel Y.
- 2) Membuat kisi-kisi penelitian yang terdiri dari indikator dan sub indikator yang dianggap penting dan berkaitan dengan tiap variabel. (*terlampir*).
- 3) Membuat daftar pernyataan yang mengacu pada sub indikator dan disertai dengan alternatif jawabannya. (*terlampir*).
- 4) Menetapkan kriteria penskoran dengan menggunakan skala likert. Dikemukakan Sugiyono (2014: 93) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun dalam penelitian ini skala likert berupa alternatif jawaban sebanyak lima opsi. Di dalam kuesioner, alternatif jawaban menyesuaikan pernyataan, jadi tidak semua item/pernyataan satu bentuk alternatif jawaban, yang menggambarkan kondisi nyata dan perilaku subjek penelitian. Adapun contoh item beserta alternatif jawaban dtampilkan pada tabel 3.7:

Tabel 3.7

#### Contoh Item Pernyataan Beserta Alternatif Jawabannya

1	Ruang khusus bagi kepala sekolah, guru, dan staf.		
	Sangat Terpenuhi <input type="checkbox"/>	Kurang Terpenuhi <input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Terpenuhi <input type="checkbox"/>
	Terpenuhi <input type="checkbox"/>	Tidak Terpenuhi <input type="checkbox"/>	
2	Keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.		

	Sangat Aman dan nyaman <input type="checkbox"/>	Kurang aman Dan nyaman <input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Aman Dan nyaman <input type="checkbox"/>
	Aman Dan nyaman <input type="checkbox"/>	Tidak aman Dan nyaman <input type="checkbox"/>	

Sebagai pembantu penafsiran skala likert semua item, dapat dinyatakan dalam aspek perilaku, diantaranya:

Skor 5 = selalu

Skor 4 = sering

Skor 3 = kadang-kadang

Skor 2 = jarang

Skor 1 = tidak pernah

### c. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket penelitian yang telah disusun tidak langsung digunakan sebagai alat pengumpul data, akan tetapi harus diuji terlebih dahulu kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tiap item pernyataan. Sejalan dengan ini, Sanafiah Faisal (1988, hlm. 38) mengemukakan bahwa:

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaiannya yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Kegiatan uji coba kuesioner/angket dilakukan di 9 SD Negeri di Kecamatan Kebumen diantaranya; SD N 2 Jatisari, SD N 3 Jatisari , SD N 1 Jatisari, SD N 2 Kalijirek, SD N 4 Bumirejo , SD N 5 Bumirejo, SD N 3 Selang, SD N 6 Panjer, SD N 1 Kalirejo, dengan banyak responden 22 orang. Perhitungan tempat dan sampel untuk uji coba kuesioner ini yaitu **30% dari total sampel yang akan dijadikan subjek penelitian**, dengan mengambil lokasi sama banyak di tiap

zona pembagian wilayah. Hal ini berdasarkan *judgement* penulis dan pembimbing, yang mana bersasumsikan dari yang dikemukakan Gay dalam Mahmud (2011, hlm.159), bahwa metode deskriptif, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Total SD sasaran:  $0.3 \times 30 = 9$  lokasi.

Total Sampel uji coba :  $0.3 \times 74 = 22$  orang.

### 1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data harus terlebih dahulu diuji validitasnya. Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sururi dan Nugraha Suharto (2007, hlm. 51) menyatakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan ujicoba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian reliabilitas instrumen. Metode yang digunakan adalah metode *Split Half* dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah dengan menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Akdon dan Hadi, 2005, hlm.144)

Hasil perhitungan korelasi (r hitung) yang dilihat dari *item total corelation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.

Menentukan validitas soal, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Masrun dalam Sugiyono (2014, hlm. 133), yaitu:

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r=0,3$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan teori tersebut dengan menggunakan *SPSS21.0 for windows* maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Hasil Uji Validitas Angket Iklim Organisasi

no item	r hitung	r tabel	validitas	keterangan
1	0.27	0.30	tidak valid	Diperbaiki
2	0.23	0.30	tidak valid	Diperbaiki
3	0.619**	0.30	valid	Dipakai
4	-0.01	0.30	tidak valid	Dibuang
5	0.00	0.30	tidak valid	Dibuang
6	0.21	0.30	tidak valid	diperbaiki
7	-0.29	0.30	tidak valid	Dibuang

no item	r hitung	r tabel	validitas	keterangan
8	0.474 <sup>*</sup>	0.30	valid	Dipakai
9	0.18	0.30	tidak valid	Dibuang
10	0.13	0.30	tidak valid	Dibuang
11	0.503 <sup>*</sup>	0.30	valid	Dipakai
12	0.622 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
13	-0.02	0.30	tidak valid	Dibuang
14	0.484 <sup>*</sup>	0.30	valid	Dipakai
15	0.948 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
16	0.37	0.30	valid	Dipakai
17	0.37	0.30	valid	Dipakai
18	0.763 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
19	0.796 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
20	0.899 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
21	0.824 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
22	0.25	0.30	tidak valid	diperbaiki
23	0.701 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
24	0.647 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
25	0.633 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
26	0.576 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
27	0.450 <sup>*</sup>	0.30	valid	Dipakai
28	0.692 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
29	0.32	0.30	valid	Dipakai
30	0.606 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
31	0.948 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
32	0.823 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai
33	0.618 <sup>**</sup>	0.30	valid	Dipakai

no item	r hitung	r tabel	validitas	keterangan
34	0.17	0.30	tidak valid	Dibuang

Keterangan tabel:

Hasil dari perhitungan komputer diantaranya:

- 1) Item valid sebanyak 23 buah.
- 2) Item tidak valid sebanyak 11 buah yaitu nomor 1,2,4,5,6,7,9,10,13,22,34
- 3) Sebanyak 5 item diperbaiki, diantaranya item nomor 1,2,6,9,22. Sedangkan item tidak valid lainnya direduksi/dibuang.

Tabel 3.9  
Hasil Uji Validitas Angket Kinerja Organisasi

No. item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0.25	0.30	tidak valid	Diperbaiki
2	-0.14	0.30	tidak valid	Dibuang
3	. <sup>b</sup>	0.30	valid	Dipakai
4	0.557**	0.30	valid	Dipakai
5	-0.03	0.30	tidak valid	Diperbaiki
6	0.635**	0.30	valid	Dipakai
7	0.683**	0.30	valid	Dipakai
8	-0.25	0.30	tidak valid	Dibuang
9	0.607**	0.30	valid	Dipakai
10	0.603**	0.30	valid	Dipakai
11	0.30	0.30	valid	Dipakai
12	0.488*	0.30	valid	Dipakai
13	0.17	0.30	tidak valid	Dibuang
14	0.592**	0.30	valid	Dipakai



No. item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
15	0.30	0.30	tidak valid	Diperbaiki
16	0.484*	0.30	valid	Dipakai
17	-0.17	0.30	tidak valid	Dibuang
18	0.20	0.30	tidak valid	Diperbaiki
19	0.15	0.30	tidak valid	Dibuang
20	-0.05	0.30	tidak valid	Dibuang
21	-0.29	0.30	tidak valid	Dibuang
22	0.00	0.30	tidak valid	Dibuang
23	0.555**	0.30	valid	Dipakai
24	0.614**	0.30	valid	Dipakai
25	0.634**	0.30	valid	Dipakai
26	-0.496*	0.30	valid	Dipakai
27	0.624**	0.30	valid	Dipakai
28	0.777**	0.30	valid	Dipakai
29	0.30	0.30	tidak valid	Diperbaiki
30	0.716**	0.30	valid	Dipakai
31	0.09	0.30	tidak valid	Dibuang
32	0.745**	0.30	valid	Dipakai
33	0.627**	0.30	valid	Dipakai
34	0.515*	0.30	valid	Dipakai
35	0.710**	0.30	valid	Dipakai
36	0.39	0.30	valid	Dipakai
37	0.555**	0.30	valid	Dipakai
38	0.447*	0.30	valid	Dipakai
39	-0.35	0.30	tidak valid	Dibuang
40	-0.03	0.30	tidak valid	Dibuang

No. item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
41	0.599**	0.30	valid	Dipakai
42	-0.04	0.30	tidak valid	Dibuang
43	0.552**	0.30	valid	Dipakai
44	0.720**	0.30	valid	Dipakai
45	0.24	0.30	tidak valid	Diperbaiki
46	0.780**	0.30	valid	Dipakai
47	-0.19	0.30	tidak valid	Dibuang
48	0.34	0.30	valid	Dipakai
49	0.00	0.30	tidak valid	Dibuang
50	-0.04	0.30	tidak valid	Dibuang
51	0.16	0.30	tidak valid	Dibuang
52	0.00	0.30	tidak valid	Dibuang

Keterangan tabel:

Hasil dari perhitungan komputer diantaranya:

- 1) Item valid sebanyak 29buah.
- 2) Item tidak valid sebanyak 23buah yaitu nomor  
1,2,5,8,13,15,17,18,19,20,21,22,29,31,39,40,42,45,47,49,50,51  
,52.
- 3) Sebanyak 5 item diperbaiki, diantaranya item nomor  
1,15,18,29,45. Sedangkan item tidak valid lainnya  
direduksi/dibuang.

Berdasarkan penghitungan validitas di atas diperoleh bahwa ada beberapa item pernyataan yang tidak valid. Untuk item yang tidak valid, sebagian direvisi dengan pernyataan yang lain dan sebagian ada item yang dihapus.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliabel. Arikunto (2002, hlm. 154) mengemukakan bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan perhitungan dengan program SPSS *Version 21 for Windows*. Dalam memperkuat perhitungan maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*Split Half*) yang dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 148)

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan genap dan ganjil

Keputusan yang berdasarkan pada uji hipotesa memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung positif, dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, berarti reliabel

Jika  $r$  hitung negatif, dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, berarti tidak reliabel

Adapun hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi Guttman Split Half. Hasil dari nilai reliabilitas ( $r_{xy}$ ) dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan  $dk = n - 1 = 22 - 1 = 21$ , signifikansi 1%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0.549$ .

Tabel 3.10

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	Hitung	Tabel (99%) (22)	
<b>Iklm Organisasi (Variabel X)</b>	0.589	0.549	Reliabel
<b>Kinerja Organisasi (Variabel Y)</b>	0.638	0.549	Reliabel

#### d. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah dilakukan uji coba angket dengan hasil yang menunjukkan bahwa angket tersebut telah menunjukkan kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket dalam rangka memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini. Angket yang disebarakan berjumlah 74 angket, sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan.

## E. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Penemuan masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan studi literasi terkait permasalahan yang akan dikaji kemudian melakukan studi pendahuluan untuk mengkonfirmasi permasalahan tersebut terjadi atau tidak pada sekolah yang ditunjuk oleh peneliti atas persetujuan dosen pembimbing untuk dilakukan pengkajian dalam penelitian.;
2. Perumusan Masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk dipecahkan dalam penelitian;
3. Merumuskan Anggapan Dasar. Pada tahap ini peneliti mengkaji teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang bersumber dari pendapat para ahli dan kebijakan yang berlaku;

4. Perumusan Hipotesis. Pada tahap ini peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan teori yang digunakan;
5. Memilihi Pendekatan. Pada tahan ini peneliti memilih jenis pendekatan kuantitatif;
6. Penentuan variabel dan sumber data. Pada tahap ini peneliti mencari variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian;
7. Menentukan dan menyusun Instrumen. Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian yang berdasar pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan;
8. Uji Instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas;
9. Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya;
10. Analisis Data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden untuk kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga peneliti mendapatkan hasil dan jawaban atas hipotesis penelitian;
11. Simpulan dan Saran. Pada tahap ini peneliti membuat simpulan dari hasil penelitian yang telah didapat dan memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan; dan
12. Pelaporan. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam skripsi.

## **F. ANALISIS DATA**

Pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan Winarno Surakhmad (1994, hlm. 109-110), bahwa:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik secara manual dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010*. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Seleksi Angket**

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan seleksi angket secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan angket yang telah disebar
- b. Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul
- c. Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- d. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul layak untuk diolah.
- e. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian
- f. yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

### **2. Pengolahan Data**

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Setelah dilakukan seleksi terhadap angket yang dijadikan alat pengumpul data, maka untuk membuat data berarti harus dilakukan langkah-langkah yang sistematis sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data

tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung kecenderungan skor responden dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Scores* (WMS), dimana *Weight Mean Score* (WMS) merupakan pembobotan nilai untuk setiap jawaban, dengan interval 1–5. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

$X$  = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

$N$  = Jumlah responden

- b. Mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi hasil Perhitungan WMS sebagai berikut (Tabel 3.11):

Tabel 3.11

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01-5,00	Sangat Baik
3,01-4,00	Baik
2,01-3,00	Cukup
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah

- c. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 177-178):

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- 3) Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}$$

(Rumus Sturgess)

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) ~~Mencari~~ klasifikasi dengan tabel penolong

- 6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

#### d. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk menentukan data penelitian kita apakah berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan teknik statistiknya, apakah parametrik, untuk data berdistribusi normal, atau teknik nonparametrik untuk data berdistribusi tak normal.

Untuk pengujian ini, ada dua teknik pengujian, yaitu dengan menghitung *chi-square* atau menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*, dimana uji ini membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji



*Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi/nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Dalam hal ini Winarno surakhmad (1994:95), menyatakan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal, teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Adapun penghitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21 for windows* dengan rumus *One Simple Kolmogorov Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Klik *Variabel View*. Pada *variabel view*, kolom name pada baris pertama diisi dengan “Variabel X” dan baris kedua dengan “Variabel Y”, kolom *decimal* = 0, kolom tabel diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu;
- 3) Masukkan skor baku Variabel X dan Y pada data variabel pada tampilan *Data View*;
- 4) Klik *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, kemudian klik *Legacy dialog1-Sample K-S*;
- 5) Masukkan Variabel X dan Variabel pada kotak *Test Variabel List* dengan menyorot-nya dan meng-klik tanda panah;
- 6) Klik *Option*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test*, lalu tekan *continue*;
- 7) Klik *Normal Distribution*, lalu OK

#### e. Uji Homogenitas Penelitian

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi adalah sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai

prasyarat dalam analisis *Independent Sample T Test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam pengujian homogenitas:

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama;
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

Berikut langkah-langkah pengujian Homogenitas pada program SPSS Versi 21.0 for Windows:

- 1) Masuk program SPSS;
- 2) Klik variable view pada SPSS data editor;
- 3) Pada kolom Name ketik X, kolom Name pada baris kedua ketik Y;
- 4) Pada kolom *Decimals*, angka ganti menjadi 0;
- 5) Pada kolom label, isi iklim organisasi pada baris X, dan kinerja organisasi pada baris Y;
- 6) Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian *default*);
- 7) Klik **Analyze - Compare Means - One Way Anova**;
- 8) *Dependen List*, klik variabel dependen
- 9) Klik *Options*;
- 10) Klik *Homogeneity of variance*, kemudian klik *Continue*;
- 11) Klik OK, maka hasil output yang didapat pada kolom *Test of Homogeneity of Variance*.

#### f. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas data dan diketahui apakah distribusi data normal atau tidak, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Karena data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis

menggunakan statistik parametrik. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu:

### 1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yaitu rumus Korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ )

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 188)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah skor variabel X dan Y

Adapun langkah perhitungan korelasi menggunakan *SPSS versi 21 for windows*, adalah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, masuk ke *Variabel view*, Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, Kolom *typed* diisi dengan *numeric*, Kolom *width* isi dengan 8, Kolom *decimal* = 0, Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y,

Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*, Kolom *align*, pilih *center*, Kolom *measure*, pilih *scale*.

- b) klik data view, kemudian masukan data/skor baku variabel X dan Y;
- c) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*;
- d) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah;
- e) Tandai pilihan kotak *Pearson*;
- f) Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *continue*; dan Klik Ok.

Kegunaan dari rumus Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Untuk melihat harga *r* tersebut berada pada kategori mana, maka harus dikonsultasikan dengan harga nilai *r* di bawah ini.

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Akdon &amp; Hadi, 2005:188)

## 2) Uji Signifikansi

Untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kedua variabel dapat dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 187)

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t$

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sample

Analisis hipotesis dengan uji  $t$  pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = n-2$  diperoleh ketentuan sebagai berikut:

a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3) Menentukan besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel  $X$  terhadap  $Y$ . Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinan ini yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Akdon \& Hadi, 2005, hlm. 188})$$

Keterangan:

$KD$  = Nilai Koefisien Determinan

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

### 4) Analisis Regresi

Uji linieritas regresi digunakan dengan maksud untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel *dependent* bila nilai *independent* diubah. Regresi digunakan untuk menganalisis antara satu variabel dengan variabel lain yang secara konseptual mempunyai hubungan kausal fungsional. Rumus yang digunakan dalam uji regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Akdon \& Hadi, 2005, hlm. 197})$$

$\hat{Y}$  = (baca  $Y$  topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Selanjutnya untuk mencari harga a dan harga b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2014, 183})$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2014, 183})$$

Langkah Uji regresi dengan *SPSS 21 for windows* diantaranya:

- a) Buka SPSS, lakukan langkah pertama dan kedua dari langkah-langkah uji yang telah dipaparkan sebelumnya;
- b) Dari menu spss, pilih menu *analyze*, kemudian *regresi*, lalu klik *linear*;
- c) Masukkan variabel Y ke kolom *Dependent*, dan masukan variabel X ke kolom *independent*. Pada method kita pilih metode Enter;
- d) Klik statistic, lalu pilih *Estimates* dan *Metode Fit*. Kemudian klik *continue*;
- e) Pada klik PLOT, pada *Standardized Residual Plots*, pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*; dan
- f) Terakhir klik Ok untuk mengakhiri perintah.

Selain hasil perhitungan regresi, Pengujian regresi dengan menggunakan SPSS akan menampilkan data olah determinasi dan signifikansi.